



► PANDEMI CORONA

Kasus Covid-19 Melonjak di Akhir Bulan

JOGJA—Kasus harian Covid-19 di DIY sempat menunjukkan penurunan pada awal pekan pertama Maret 2021 hingga pekan ketiga. Namun kembali terjadi lonjakan pada pekan keempat di bulan yang sama.

Sunartono
sunartono@harianjogja.com

Peningkatan ini diklaim sebagai salah satu dampak dari keaktifan Satgas Covid-19 di pedukuhan hingga level RT/RW dalam melakukan tracing.

Berdasarkan catatan *Harian Jogja* melalui rangkuman data harian yang dirilis Satgas Covid-19 DIY. Pada awal Maret sebenarnya data Covid-19 menunjukkan angka yang cukup mengembirakan. Pekan pertama jumlah kasus harian terakumulasi total 1.164 terkonfirmasi positif. Bahkan pada tanggal 6 Maret hanya tercatat penambahan 89 kasus dan didominasi angka di bawah 200 per harinya. Bahkan angka 89 ini menjadi kasus harian paling rendah selama 2021.

Pada pekan kedua bulan ini, data kembali menunjukkan penurunan dari pekan pertama dengan angka 1.130 dan mencatatkan level terendahnya dengan penambahan 90 kasus positif pada 14 Maret. Begitu juga pada pekan ketiga, kasus positif kembali menurun dengan total penambahan 1.093 kasus selama sepekan tersebut.

Tetapi pada pekan keempat hingga Minggu (28/3) terjadi lonjakan dibandingkan pekan sebelumnya di bulan yang sama. Total dengan penambahan 1.359 kasus positif selama sepekan terakhir. Namun secara umum penambahan kasus positif

► Peningkatan ini diklaim sebagai salah satu dampak dari keaktifan Satgas Covid-19 di pedukuhan hingga level RT/RW dalam melakukan tracing.

► Secara umum penambahan kasus positif Covid-19 di bulan Maret sebenarnya lebih rendah dibandingkan Februari.

Covid-19 di bulan Maret sebenarnya lebih rendah dibandingkan Februari. Dengan rincian positif Covid-19 ada 1723 kasus di pekan pertama, 1.485 kasus di pekan kedua, 1.393 kasus di pekan ketiga dan 1.367 kasus di pekan keempat.

Saat diminta konfirmasi terkait lonjakan kasus positif Covid-19 pada pekan terakhir Maret 2021, Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19 Berty Murtiningsih menyatakan kenaikan itu disebabkan banyak faktor. Di antaranya adanya tracing yang meningkat sehingga mendapatkan banyak kasus baru. Namun faktor kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol Kesehatan dimungkinkan turut menyumbangkan penyebab kenaikan.

"Tracing meningkat. Tapi juga seperti itu kepatuhan masyarakat untuk proses masih belum optimal," katanya kepada *Harian Jogja*, Sabtu (27/3).

Berty tidak menampik banyak aktivitas dan keramaian di wilayah DIY termasuk mulai ditemukan banyak titik kemacetan turut menjadi faktor penyumbang kenaikan kasus.

"Salah satunya itu [mulai banyaknya aktivitas masyarakat]," ujarnya.

Berty menilai penerapan PPKM Mikro yang membuat aktif Satgas di level pedukuhan hingga RT/RW menjadikan kemampuan tracing

semakin meningkat. Oleh karena kontak erat bisa dilacak sehingga banyak ditemukan kasus baru.

"Tetapi juga faktor tracing mempengaruhi, dengan adanya PPKM mikro, maka kemampuan tracing semakin kuat dengan bantuan berbagai pihak, sehingga kontak erat yang dilacak juga semakin meningkat," kata Berty.

Berty menyatakan pada Minggu (28/3) ada penambahan 127 kasus positif. Terdiri atas Kota Jogja 9 kasus, Bantul 59 kasus, Kulonprogo dua kasus, Gunungkidul dua kasus dan Sleman tambah 55 kasus. "Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 127 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 32.811 kasus," katanya.

Adapun penambahan pasien sembuh sebanyak 179 kasus, sehingga total sembuh menjadi 26.865 kasus. Distribusi kasus sembuh berasal dari Kota Jogja 33 kasus, Bantul 22 kasus, Kulonprogo 37 kasus, Gunungkidul 12 kasus dan Sleman 75 kasus. "Penambahan kasus meninggal dunia sebanyak enam kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 794 kasus," katanya.

Kepala Dinas Kesehatan DIY Pembajun Setyaningastutie dalam diskusi di DPRD DIY Jumat (26/3) memberikan tanggapan terkait adanya peningkatan kasus harian dalam beberapa hari terakhir meski vaksinasi sudah diberikan. Menurutnya efektivitas vaksin baru maksimal jika sudah 28 hari setelah suntikan kedua.

"Dalam dua hari terakhir mulai naik lagi, pertanyaannya apakah vaksinasi sudah optimal atau belum? Tetap pada pelaksanaan vaksin prokes harus ditaati. Efektivitas vaksin akan mencapai optimal ketika setelah 28 hari dari suntikan kedua. Ini perlu dipahami semua, saat lalu Jogja," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005